

PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN

M. Turmuzi Tahir^{1*}, Muhammad², Subki³

¹²³Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

[*turmuzitahir0597@email.com](mailto:turmuzitahir0597@email.com)¹, [*mubammad@uinmataram.ac.id](mailto:mubammad@uinmataram.ac.id)², subki@uinmataram.ac.id³

Abstract

Curriculum implementation is a process in achieving an educational goal. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) curriculum is the Gontor curriculum model which is implemented in Gontor alumni Islamic boarding schools and modern Islamic boarding schools. Nurul Haramain Islamic boarding school is one of the boarding schools that has been adopting KMI curriculum which has made a real contribution to society. Nurul Haramain Islamic boarding school received several awards, including in digitalization and environment. This cannot be separated from the process of curriculum implementing. This research used a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques used data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing was carried out using credibility, transferability, engagement and certainty. The results of this research shows that Intracurricular in KMI curriculum consists of three areas, namely Dirasat Islamiyah, Dirasat al lughawiyah, and Dirasat Amiyah. Extracurriculars implemented are adapted to the needs of the students and Co-curricular are spiritual values that are instilled in the students through habituation and teaching under the guidance of kiyai. Three of them are one unit that cannot be separated from each other. Implication of implementing KMI curriculum is improving the quality of the Nurul Haramain Naramada Islamic boarding school as demonstrated by various national and international activities and process-oriented education.

Keyword: Curriculum, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Quality of Pesantren Education

Abstrak

Penerapan kurikulum merupakan suatu proses dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) merupakan model kurikulum Gontor yang diterapkan di pesantren alumni Gontor maupun pondok modern. Pondok pesantren Nurul Haramain merupakan salah satu pondok yang mengadopsi kurikulum KMI yang telah memberikan kontribusi nyata di dalam masyarakat. Pondok pesantren Nurul Haramain mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya dalam digitalisasi dan lingkungan. Hal ini tidak lepas dari proses penerapan kurikulumnya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, keteralihan, keterikatan dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan Intrakurikuler di dalam kurikulum KMI terdiri dari tiga bidang yaitu Dirasat Islamiyah, Dirasat al lughawiyah, dan Dirasat Amiyah. Ekstrakurikuler yang diterapkan menyesuaikan dengan kebutuhan santri dan Kokurikuler merupakan nilai spiritual yang ditanamkan kepada santri melalui pembiasaan, dan pengajaran di bawah bimbingan kiyai. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Implikasi dari penerapan kurikulum KMI yaitu meningkatnya mutu pesantren Nurul Haramain Naramada dengan baik yang ditunjukkan dengan berbagai kegiatan nasional maupun internasional dan pendidikan yang berorientasi proses.

Kata Kunci: Kurikulum, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Mutu Pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dasar dalam menerapkan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dalam buku arif munandar menjelaskan Kurikulum berkaitan dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pembelajaran, mendesain model-model kurikulum yang dapat digunakan sehingga akan membantu pendidik dalam merancang sistem pembelajaran dan mengontrol dalam menentukan batas-batas kualitas pembelajaran (Munandar, 2018). Suatu kurikulum merupakan suatu jalan untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan. Penerapan proses kurikulum merupakan proses dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren atau suatu lembaga. Keberhasilan sebuah lembaga tidak lepas dari penerapan manajemen kurikulum yang baik. Mudyahardjo (2006) menjelaskan dalam bukunya bahwa Implementasi kurikulum yang baik merupakan suatu kunci untuk menggapai tujuan pendidikan Nasional.

Pondok pesantren memang sebuah lembaga pendidikan yang tidak diragukan dalam proses pendidikan, bahkan dalam sejarah pendidikan Indonesia pengeluaran pesantren menjadi orang-orang penting dalam menjaga kestabilan negara. pendidikan pesantren mempunyai daya tarik bagi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga pesantren yaitu mengembangkan model pendidikannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini merupakan isu yang harus didiskusikan oleh para penggerak pesantren.

Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) adalah model kurikulum yang diterapkan pertama kali oleh pondok Darussallam Gontor. Kurikulum ini biasa diadopsi di pondok pesantren modern yang tersebar di Indonesia yang diterapkan secara totalitas oleh kiyai dan dewan guru. Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2003 mengakui pesantren sebagai salah satu institusi untuk pendidikan keagamaan. Kurikulum KMI sudah menjadi bagian dari kurikulum yang diakui oleh Negara. Hal ini dibuktikan dengan undang-undang tentang pesantren pasal I ayat 5 tentang pendidikan Muadalah yaitu pendidikan pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiyah dengan Pola Pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur.

Peningkatan mutu pendidikan pesantren dalam Upaya tercapainya tujuan dari pendidikan dan keberhasilan pondok pesantren. Penggerak pendidikan pesantren adalah salah satu tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan kurikulum. Hal ini yang mendukung berjalannya proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Mutu pendidikan dapat dilihat dari proses efektivitas dan efisiensi seluruh komponen yang berperan dalam proses pendidikan. Di antaranya misalnya, kualitas pendidik, sarana-prasarana, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan, dan manajemen pengelolaannya. Hal tersebut merupakan pembeda dalam menilai mutu pendidikan pesantren. Proses ini akan berpengaruh terhadap *output* dari penerapan pendidikan itu sendiri.

Pondok pesantren Nurul Haramain merupakan salah satu pesantren yang mengimplentasikan kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*). Pesantren Nurul Haramain mempersiapkan para santri dan santriwati yang dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional melalui proses Pendidikan yang dilakukan melalui kurikulum KMI. Pondok pesantren Nurul Haramain mendapatkan penghargaan nominasi pesantren terbaik pada bidang digitalisasi pesantren tahun 2021. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada TGH Hasanain Juaini juga meraih *Ramon Magsaysay Award* 2011 di bidang lingkungan karena mengembangkan pesantren yang peduli lingkungan, menghormati perempuan dan membangun kerukunan beragama. Hal ini dilakukan tidak lepas dari berbagai kegiatan serta terobosan melalui program yang berdampak kepada masyarakat luas bahkan sampai luar Negeri. Semboyan yang dikumandangkan yaitu "*Haramain For The World*" dalam menghadapi persaingan global sudah seharusnya

sistem pendidikan menyediakan sumber daya manusia yang dapat bersaing dikancah nasional ataupun internasional.

Penjelasan di atas tidak lepas dari penerapan kurikulum KMI pesantren Nurul Haramain Narmada. Penerapan pendidikan di pesantren merupakan suatu proses suatu aktivitas yang bukan hanya bertumpu pada sesuatu yang bersifat mekanistik, melainkan penerapan-penerapan secara efektif dan efisien. Sebagian pesantren yang ada jarang sekali mempergunakan sistem manajemen modern seperti layaknya apa yang diterapkan dalam kurikulum KMI. Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini terkait tentang penerapan kurikulum KMI dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

METODELOGI PENELITIAN

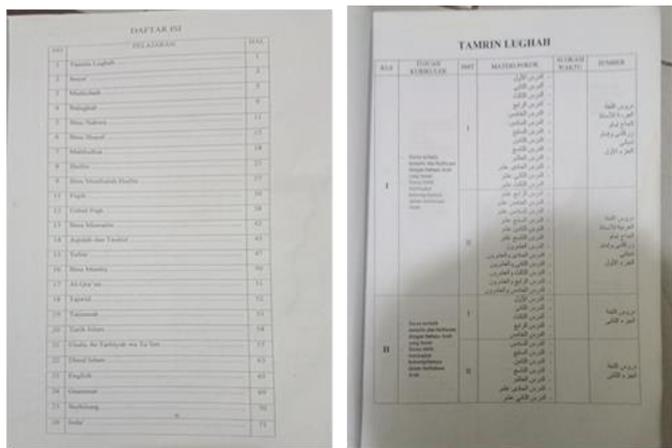
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana dikumpulkan dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Lokasi penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada. Jl. Tegal Banyu, Kebon, Lembuak, Kec. Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga Langkah : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan memenuhi empat kriteria, yaitu : (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*. Hal ini untuk memenuhi standar *disciplined inquiry* yaitu *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan kurikulum KMI terbagi menjadi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Sistem ini ditetapkan dengan sistem asrama yang di mana tempat berlangsungnya pendidikan yang terjaga kualitas keterampilan, intelektualitas, dan nilai karakter para santri dan santrwati. Pondok pesantren Nurul Haramain memastikan berjalannya proses pendidikan dengan baik dengan memberikan tanggung jawab setiap dewan guru yang bag menjadi bagian-bagian diantaranya bagian KMI, Bahasa, IT, Ri'ayah, perpustakaan, tata usaha, *farming*. dan lain sebagainya. Hal ini untuk menjaga kualitas proses pendidikan di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kegiatan sekolah formal dinaungi dengan mata pelajaran kurikulum KMI dan kurikulum Depag. Adapun contoh isi dari kurikulum KMI dalam penerapan kurikulum KMI dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Silabus kurikulum KMI

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mengacu pada *I'dad* yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang diampuh. Hal ini silabus sebagai panduan capain pembelajaran dalam setiap kelas. Guru Menyusun materi yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dan santriwati. Para guru pada mata pelajaran KMI diharuskan untuk membuat *I'dad* sebelum mengajar dengan metode pembelajaran yang berfokus pada *How to teach* menjadikan peserta didik sebagai *central learning*. Hal ini supaya guru selalu melihat perkembangan peserta didik dalam setiap jenjang. Sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru akan disediakan oleh bagian KMI sendiri seperti proyektor, spidol ataupun kebutuhan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan pengajar. Kurikulum KMI sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di Nurul Haramaian Narmada. Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Menyusun perangkat pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para santri maupun santriwati.

Di dalam kokurikulum pondok pesantren Nurul Haramain juga membagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu Ibadah Amaliyah, pembelajaran ekstensif dan praktik dan bimbingan. Ibadah amaliyah merupakan kegiatan ibadah dalam keseharian santri dan santriwati diantaranya yaitu shalat, puasa senin kamis, hizib, wirid dan zikir, shadaqah (saling membantu antar sesama). Shalat lima waktu dilakukan secara berjama'ah dengan para guru dan santri/santriwati. Sedangkan kegiatan puasa dibebaskan bagi yang mampu dan ingin melakukan ibadah puasa sedangkan pondok pesantren menyediakan sahur dan takjil untuk mendukung para santri yang ingin berpuasa, Adapun kegiatan membaca hizib dilakukan setiap satu kali seminggu dan wirid zikir dilakukan setiap selesai shalat yang dibaca secara bersamaan dengan seluruh santri.

Pembelajaran ekstensif diantaranya yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan meningkatkan kompetensi dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan yang darurat. Hal ini didukung dengan adanya bagian Kesehatan pada organisasi santri Nurul Haramain (OSNH) yang mewadahi pembelajaran keahlian tersebut. Belajar terbimbing yakni santri dan santriwati diberikan kebebasan memilih keahlian yang ingin dikembangkan dan diberikan dukungan melalui penugasan seorang guru dalam membimbing para santri maupun santriwati. Adapun cerdas cermat, kajian kitab merupakan agenda yang memberikan wadah dalam penunjukan keahlian masing-masing santri maupun santriwati. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi para santri dan santriwati duntuk terus meningkatkan diri dengan belajar secara teru menerus.

Ekstrakurikuler pondok pesantren Nurul Haramain Narmada menyediakan wadah organisasi yang dinamakan OSNH (Organisasi Santri Nurul Haramain) untuk melatih kepemimpinan dan tanggung jawab

kepada santri dan santriwati. Keorganisasian ini khusus untuk kelas 5 KMI sampai 6 KMI. Beberapa kursus dan pelatihan juga disediakan dari pesantren Nurul Haramain sesuai dengan minat dan bakat santri dan santriwati. Terdapat berbagai ekstrakurikuler yang mendukung dalam meningkatkan potensi santri seperti kursus kebahasaan khususnya Bahasa Inggris dan Arab, Bela diri, olahraga dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penunjang mutu pendidikan pesantren Nurul Haramain Narmada.

Kegiatan staf KMI diantaranya mengecek kehadiran para pengajar setiap hari dengan mengontrol ke setiap kelas pada jam pelajaran dimulai dan pada pergantian jam pembelajaran. Mendata guru yang berhalangan hadir setiap hari pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan KBM dapat berjalan dengan baik di setiap mata pelajaran. Staf KMI juga menyiapkan buku-buku penunjang, sumber belajar, buku raport dan lainnya untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran di dalam kelas. Sebelum masuk ke dalam kelas santri melaksanakan shalat duha di asrama masing-masing dan membaca doa Bersama di depan asrama. Setelah melakukan ibadah sunah rutin para santri atau santriwati berkumpul di lapangan untuk berdoa beresama sebelum memulai pembelajaran sekaligus pengecekan kesiapan para santri maupun santriwati untuk memulai pembelajaran. KBM berlangsung dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 02.45 dan istirahat shalat makan (Isoma) pada pukul 12.00- 01.15.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari dan malam hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setiap santri atau santriwati wajib mengikuti beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, nisa'iyat (untuk perempuan), Kursus Bahasa Inggris, dan memilih tiga ekstrakurikuler yang diminati oleh para santri atau santriwati. Para guru di pondok pesantren Nurul Haramain diberikan tugas untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Guru yang dipilih sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler merupakan guru yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya sehingga dapat memberikan keterampilan yang baik.

Adapun intrakurikuler diterapkan pengetahuan dengan melakukan kegiatan yang berlandaskan apa yang dilihat, didengar, dilakukan dan dirasakan merupakan jalan perubahan bagi santri dan santriwati. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dalam sikap maupun yang secara kontekstual pada lingkungan pesantren. Semua kegiatan intrakurikuler juga telah diatur oleh bagian pengasuhan pesantren sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan konsisten. Pada kegiatan harian di pondok pesantren merupakan bagian dari kurikulum yang artinya ketercapaian visi pesantren juga ditentukan dari kegiatan harian para santri dan santriwati. Dalam hal ini prinsip pondok pesantren Nurul Haramain dalam menjalankan kegiatan harian yaitu apa yang dilakukan, dilihat, didengar dan dirasakan adalah bagian dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu pondok pesantren mengatur kegiatan harian dari bangun tidur sampai waktu tidur. Tenaga pendidik atau SDM pondok pesantren Nurul Haramain pada penerapan mata pelajaran kurikulum KMI dipilih dari alumni pondok pesantren sendiri ataupun alumni dari Gontor. Hal ini karena para guru tersebut telah mempelajari atau telah melewati proses dari kurikulum KMI. Pada guru pengabdian diwajibkan untuk menyeteror *I'dad* pembelajaran kepada guru senior yang telah dipilih oleh direktur KMI (kepala Sekolah). Hal ini untuk memantau kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pondok pesantren Nurul Haramain juga menyediakan tempat tinggal guru yang di mana untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan pesantren.

Kegiatan staf KMI diantaranya mengecek kehadiran para pengajar setiap hari dengan mengontrol ke setiap kelas pada jam pelajaran dimulai dan pada pergantian jam pembelajaran. Mendata guru yang berhalangan hadir setiap hari pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan KBM dapat berjalan dengan baik di setiap mata pelajaran. Staf KMI juga menyiapkan buku-buku penunjang, sumber belajar, buku raport dan lainnya untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran di dalam kelas.

Sebelum masuk ke dalam kelas santri melaksanakan shalat duha di asrama masing-masing dan membaca doa Bersama di depan asrama. Setelah melakukan ibadah sunah rutin para santri atau santriwati berkumpul di lapangan untuk berdoa beresama sebelum memulai pembelajaran sekaligus pengecekan kesiapan para santri maupun santriwati untuk memulai pembelajaran. KBM berlangsung dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 02.45 dan istirahat shalat makan (Isoma) pada pukul 12.00- 01.15.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari dan malam hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setiap santri atau santriwati wajib mengikuti beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, nisa'iyat (untuk perempuan), Kursus Bahasa Inggris, dan memilih tiga ekstrakurikuler yang diminati oleh para santri atau santriwati. Para guru di pondok pesantren Nurul Haramain diberikan tugas untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Guru yang dipilih sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler merupakan guru yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya sehingga dapat memberikan keterampilan yang baik/

Intrakurikuler diterapkan pengetahuan dengan melakukan kegiatan yang berlandaskan apa yang dilihat, didengar, dilakukan dan dirasakan merupakan jalan perubahan bagi santri dan santriwati. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dalam sikap maupun yang secara kontekstual pada lingkungan pesantren. Semua kegiatan intrakurikuler juga telah diatur oleh bagian pengasuhan pesantren sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan konsisten.

Tenaga pendidik pondok pesantren Nurul Haramain pada penerapan mata pelajaran kurikulum KMI dipilih dari alumni pondok pesantren sendiri ataupun alumni dari Gontor. Hal ini karena para guru tersebut telah mempelajari atau telah melewati proses dari kurikulum KMI. Pada guru pengabdian diwajibkan untuk menyetor *I'dad* pembelajaran kepada guru senior yang telah dipilih oleh direktur KMI (kepala Sekolah). Hal ini untuk memantau kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pondok pesantren Nurul Haramain juga menyediakan tempat tinggal guru yang di mana untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan pesantren.

Penerapan kurikulum KMI Nurul Haramain Narmada mampu mengantarkan para santri dan santriwati untuk berpartisipasi di tingkat Nasional maupun Internasional. Hal ini dibuktikan dengan para santri dan santriwati Nurul Haramain Narmada mengikuti kegiatan pramuka di tiga negara yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapura. Kegiatan ini menjadi landasan dalam melihat mutu pesantren yang di manadalam proses kegiatannya dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang luas bagi para santri maupun santriwati. Hal ini sesuai dengan mutu pendidikan itu sendiri yaitu model proses yang baik akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang baik pula. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan pendidikan yang baik dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Selain itu terdapat lima santriwati yang terpilih untuk ikut kegiatan pramuka tingkat nasional di Bandung dalam acara Raimuna Nasional. Hal ini menunjukkan kualitas pesantren Nurul Haramain Narmada. Semua ini tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan dan guru yang selalu memberikan dukungan kepada para santri dan santriwati dalam mengembangkan diri dan berpartisipasi proses pendidikan. Pondok pesantren Nurul Haramain juga mampu mewujudkan, mengembangkan, dan mengimplementasi teknologi informasi atau pengembangan digitalisasi pesantren untuk menjawab tantangan zaman di era globalisasi seperti saat sekarang ini sehingga di nobatkan menjadi pondok pesantren terbaik dalam bidang digitalisasi pesantren terbaik di NTB sehingga dalam kajian ini lebih disebut dengan istilah digitalisasi pesantren yang bertujuan untuk mengetahui inovasi-inovasi pondok dalam pengembangan media pembelajaran.

Dalam hal ini dapat berimplikasi terhadap mutu pendidikan pesantren. Prinsip pondok pesantren yang selalu ditanamkan dalam perencanaan kurikulum KMI yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dilakukan adalah bagian dari pendidikan itu sendiri. Prinsip ini dijadikan panduan dalam penerapan

pendidikan. Apa yang dilihat oleh santri dalam lingkungan pesantren merupakan bagian dari pendidikan oleh karena itu dewan guru harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku.

Pembahasan

Penerapan kurikulum merupakan tempat untuk menguji kurikulum itu sendiri. Semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan sumber daya manusia diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan diwujudkan bentuk kurikulum yang nyata (Kurniasih, 2014). *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) adalah lembaga yang mengurus aktivitas akademis para santri di mana sistem persenjangan sudah diterapkan sejak tahun 1936. Sistem perjenjangan tersebut terdiri dari program regular dan intensif. Program regular untuk lulusan sekolah dasar (SD) dengan masa belajar 6 tahun yang ditempuh secara berurutan dari kelas 1 KMI sampai 6 KMI. Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada adalah salah satu pondok modern yang menerapkan kurikulum KMI.

Penerapan kurikulum KMI berlangsung selama 24 jam yang terdiri dari pendidikan yang menyatukan antara pendidikan akademis dan non akademis. Pola pendidikan di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada yang menerapkan kurikulum KMI terus mengalami pengembangan dengan program-program yang dilakukan. Pola ini sesuai dengan karakteristik sistem pendidikan model pesantren yang menjelaskan tri pusat pendidikan menjadi satu kesatuan yang terpadu yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat berada dalam satu lingkungan (Zarkasyi, 2005). Hal ini menjadikan pondok pesantren Nurul Haramain memungkinkan penciptaan suasana yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan pesantren.

Sistem ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang terlingkup dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pelaksanaan kegiatan tersebut mengacu pada perencanaan. Penerapan kegiatan ini dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan pesantren dan mencapai visi pesantren Nurul Haramain Narmada. Pondok pesantren Nurul Haramain dalam penerapan mengedepankan proses dari pada hasil. Hal ini dibuktikan dengan proses penerapan yang dilaksanakan dengan mempersiapkan suatu kegiatan dengan baik. Salah satunya dalam pelaksanaan *khubatul Arsy* yang merupakan ajang perkenalan pesantren membutuhkan sampai kurang lebih dua bulan. Santri santriwati mempersiapkan pelaksanaan kegiatan sebelum hari pelaksanaan suatu acara. Hal ini dapat dijelaskan dengan berbagai kegiatan yang paparkan menjadi beberapa bagian.

Pertama, kegiatan harian yang meliputi KBM, *at ta'allum al muwajjah*, *naqd al tadris*, kontrol kelas, dan *Taftisy al I'dad*. Kegiatan KBM merupakan pembelajaran di dalam kelas yang diawasi oleh bagian KMI. Apabila ada guru yang tidak masuk atau izin maka akan digantikan oleh guru piket. Guru piket berperan menjadi guru pengganti sekaligus mengisi kegiatan-kegiatan administrasi sekolah. Kegiatan *at ta'allum al muwajjah* merupakan belajar tebinging pada setiap malam. Santri mengulang pelajaran yang telah diberikan kepada siswa pada jam belajar formal di pagi hari, atau memberikan bimbingan individual bagi siswa yang lemah kemampuan akademiknya, dengan cara dibimbing langsung dengan wali kelas dan diawasi oleh guru senior, dan direktur KMI secara langsung. Adapun direktur KMI di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada yakni kepala sekolah sendiri.

kegiatan *Taftisy al I'dad* merupakan kegiatan pemeriksaan persiapan mengajar guru pada buku *I'dad* (persiapan) yang disiapkan oleh dewan guru di pondok pesantren Nurul Haramain. Selanjutnya akan diperiksa oleh guru senior yang mempunyai kompetensi dalam mata pelajaran tersebut. Apabila ditemukan kesalahan dalam menggunakan metode atau pengajaran maka guru yang bersangkutan akan diberi bimbingan untuk memperbaiki kesalahannya. Hal ini menjadikan sistem KMI akan menjadi lebih baik.

Kedua, kegiatan mingguan terdiri dari kegiatan siswa dan guru. kegiatan mingguan siswa diantaranya pramuka, muhadaroh, lari pagi, muhadatsah, gotong royong membersihkan pondok, dan

ujian Bahasa mingguan yang dilaksanakan oleh OSNH. Kegiatan ini merupakan wadah untuk melatih etos santri dalam bekerja, Ikhlas, dan jujur. Adapun kegiatan guru diadakan pertemuan mingguan bersama dewan guru untuk mengevaluasi kegiatan mingguan santri. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan mengembangkan kegiatan pondok pesantren menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ketiga, kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun diantaranya *Khutbatul Aryy* (ajang perkenalan pondok pesantren), Nurul Haramain *Scout Championship Competition* (NHSCC), Panitia Lomba Pidato (PLP), Kemah Tahunan, Porseni, *Languange Show*. Kegiatan *khutbatul Aryy* merupakan kegiatan ajang perkenalan pondok pesantren Nurul Haramain yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan yang terdiri dari berbagai macam kegiatan diantaranya apel tahunan, pentas seni, dan penyerahan santri santriwati. Kegiatan NHSCC merupakan ajang promosi pondok pesantren Nurul Haramain Narmada dengan mengundang sekoah tingkat SD/MI dan SMP/MTs se NTB bahkan sampai keluar daerah seperti Bogor, Kalimantan, Sulawesi dan Dompnu.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa, kepandaian kecerdasan, kecakapan, dan seterusnya. Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat menjadi landasan dalam mengukur mutu pendidikan pesantren Nurul Haramain Narmada. Mutu pendidikan pesantren dapat dilihat dari proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan santri dalam mencapai kemampuan yang mampu bersaing dalam kancah Nasional dan Internasional. Istilah mutu merupakan sebuah proses terstruktur yang diterapkan untuk memperbaiki *output* yang dihasilkan.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu indikator dalam melihat mutu pendidikan suatu kelembagaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan manajerial dewan guru dalam mengimplementasikan proses pendidikan pesantren. Hal ini sejalan dengan Abdul Hadis dan Nurhayati B menjelaskan sumber daya manusia adalah salah satu indikator dalam melihat mutu pendidikan suatu kelembagaan (Hadis, 2011). Mutu pesantren merupakan sebuah proses terstruktur yang diterapkan untuk memperbaiki *output* yang dihasilkan. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu indikator dalam melihat mutu pendidikan suatu kelembagaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan manajerial pengurus dalam mengimplementasikan proses pendidikan pesantren. Hal ini sejalan dengan Nurhayati B (2010) menjelaskan sumber daya manusia adalah salah satu indikator dalam melihat mutu pendidikan suatu kelembagaan. Dari hasil penelitian dewan guru mempersiapkan pembelajaran yang disebut *I'dad* sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang disahkan oleh direktur KMI. Pondok pesantren Nurul Haramain memberikan pelatihan-pelatihan kepada dewan guru untuk meningkatkan kompetensinya seperti pelatihan literasi, kebahasaan, pembuatan soal, kurikulum mardeka dan lain sebagainya. Dari data tersebut pondok pesantren mempunyai mutu pendidikan yang baik dalam menerapkan pendidikan pesantren.

Mutu pendidikan juga dapat dinilai dengan melihat prestasi siswa, proses pembelajaran, kapasitas lulusan untuk mencapai potensi penuh mereka di masyarakat, keterampilan memecahkan masalah, dan berpikir kritis.¹ Pondok pesantren Nurul Haramain dari beberapa bidang dapat meraih prestasi salah satunya yaitu dalam bidang digitalisasi. Nurul Haramain menjadi contoh bagi pesantren lain yang cenderung kaku dalam mengembangkan di dunia digital. Selain itu juga kegiatan santri sudah ditingkat Nasional dan Internasional. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya pondok pesantren pada ajang jambore Nasional dan *Internasional Scout Camp 2023* yang berlokasi di Thailand.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Nurul Haramain mempunyai mutu yang baik dalam menerapkan pendidikan pesantren. Dalam proses pendidikan maupun dalam

¹ Yusuf Umar. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), Hal.7

output yang dihasilkan dari kurikulum KMI yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Haramain Narmada.

KESIMPULAN

Penerapan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) terdiri intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Intrakurikuler terdiri dari tiga bidang yaitu *Dirasat Islamiyah*, *Dirasat al lughawiyah*, dan *Dirasat Amiyah*. Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk meningkatkan keterampilan santri santriwati yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kokurikuler merupakan pendidikan spiritual yang di mana kiyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran di bawah bimbingan kiyai. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Penerapan ekstrakurikuler di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada mengacu pada kebutuhan, potensi, dan minat santri. Berdasarkan pemaparan tersebut implikasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) terhadap mutu pesantren Nurul Haramain Narmada yaitu meningkatnya prestasi santri dalam bersaing di kancah nasional maupun internasional.

SARAN

Dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya pembenahan diantaranya bimbingan secara intensif terhadap guru pengabdian maupun guru yang sering tidak mengisi kewajibannya di dalam proses KBM. Hal ini perlu diperhatikan oleh para pengasuh pondok pesantren Nurul Haramain Narmada supaya kurikulum KMI maupun apa yang dicita-citakan oleh pesantren Nurul Haramain dapat berjalan dengan baik

REFERENCES

- Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*. Deepublish, 2018.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*. Ponorogo: Trumurti Press, 2005.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta, 2013.
- Darno, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018.
- Heyder Affan, "Hasanain meraih penghargaan Magsaysay," BBC Indonesia, 25 Agustus 2011, https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/08/110825_tokohhasanainjuaini
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*, terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.
- Kurniawa, S., *Pengembangan manajemen mutu pendidikan islam di madrasah*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017.
- M. H. Masyitoh, *Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Qs. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implemtasinya dalam Pengelolaan Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020.
- Moh. Arif, *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 2013.

Penerapan Kurikulum Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.

Nadia Fairuza Azzahra, *Dampak Undang-Undang Pesantren Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia – Sebuah Proyeksi*. Jakarta, Center for Indonesian Policy Studies, 2020.

Radar Mandalika, "Top! Lobar Borong Juara Ponpes dan Santri Berprestasi," 1 November 2021, diakses 05 Agustus 2023 <https://radarmandalika.id/top-lobar-borong-juara-ponpes-dan-santri-berprestasi>.

Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Rusman, *Manajemen Kurikulum Pendidikan dan pelatihan*. Depok: Rajawali Pers, 2021).

H. Sakdiah, *Pengembangan standar isi dan standar proses dalam pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah*. Cross-Border. 2022.

Shobirin, M. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Syaodih, S. N. *Pengembangan kurikulum : teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Sukartono, *pengaruh etos kerja guru dan komitmen organisasi sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di smk ma'arif nu droyorejo Gresik*, 2021.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Mataram : Sanabil, 2020